

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR
AL QUR'AN DAN HADITS BAGI SISWA KELAS
VIII MTSN 2 KEDIRI**

SKRIPSI



Oleh :

Ahmad Afifudin 19110074

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR
AL QUR'AN DAN HADITS BAGI SISWA KELAS
VIII MTSN 2 KEDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana*



Oleh :

Ahmad Afifudin 19110074

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

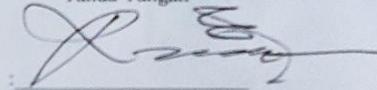
EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR
AL QUR'AN DAN HADITS BAGI SISWA KELAS
VIII MTSN 2 KEDIRI
SKRIPSI

Disiapkan dan telah disusun oleh Ahmad Afifudin (19110074) telah dipertahankan di depan
penguji pada tanggal 21 Desember 2023 dan dinyatakan
LULUS

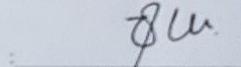
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh strata satu Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Panitian Ujian
Ketua Sidang
Ruma Mubarak M.Pd.I
NIP.19830505201608011007

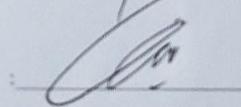
Tanda Tangan



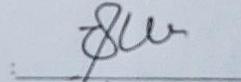
Sekretaris Sidang
Muhammad Muhsin Arumawan M.Pd.I
NIP.19880320201608011005



Penguji Utama
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002120001



Dosen Pembimbing
Muhammad Muhsin Arumawan M.Pd.I
NIP.19880320201608011005



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



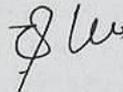
Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403198031002

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN
EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR
AL QUR'AN DAN HADITS BAGI SISWA KELAS
VIII MTSN 2 KEDIRI

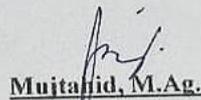
Disusun Oleh:
Ahmad Afifudin
NIM. 19110074

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi
Dosen Pembimbing



Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I.
NIP. 19880320201608011005

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtamid, M.Ag.

NIP. 197501052005011003

LEMBAR MOTTO

إذالفتى حسب اعتقاده رفع # و كل من لم يعتقد لم ينتفع

"Karena derajat seorang pemuda diukur dari keyakinannya, dan bagi siapapun yang tidak yakin, maka tidak akan bisa mengambil manfaat."

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I,
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING Malang, 13 Desember 2023

Hal : Skripsi Ahmad Afifudin

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di Malang

Assalamualaim Wr. Wb

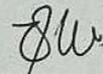
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ahmad Afifudin
Nim	: 19110074
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Efektivitas Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Group Investigation</i> (GI) terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadits bagi Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kabupaten Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen pembimbing



Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I,
NIP. 19880320201608011005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ahmad Afifudin

Nim : 19110074

Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe
Group Investigation (GI) terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an
dan Hadits bagi Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kabupaten Kediri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Desember 2023



Ahmad Afifudin
NIM:19110074

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kami haturkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat serta pertolongan-Nya. Atas kuasa-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektifitas Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Al Qur’an Dan Hadits Bagi Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kediri”. Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah memberikan petunjuk serta keteladanan kepada umatnya. Semoga kelak kita diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafa’at beliau. Dengan segala upaya serta bantuan, bimbingan, dan arahan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Muhammad Rosyid dan Ibu Astutik, orang tua yang selalu mendukung, mengarahkan, dan memberikan curahan kasih sayangnya, serta do’a - do’a mulia kepada penulis.
2. KH. Ahmad Muhammad Arif Yahya, guru yang selalu mendidik dengan kelembah lembutan, memberikan perhiasan-perhiasan ilmu, mutiara-mutiara nasehat, do’a-do’a serta menanamkan budi pekerti kepada penulis.
3. KH. Muhammad Baidhowi Muslich, guru yang selalu mendidik dengan kelembah lembutan, memberikan perhiasan-perhiasan ilmu, mutiara-mutiara nasehat, do’a - do’a serta menanamkan budi pekerti kepada

penulis.

4. Seluruh pengasuh, keluarga besar, dan asatidz Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang, guru yang selalu penulis nantikan barokah do'a serta ilmunya.
5. Kyai Ahmad Muhlis bereta keluarga besar, guru yang selalu memberikan teladan serta curahan kasih sayang kepada penulis.
6. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Bapak Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang selalu mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi, serta memberikan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Drs. H. Jamiluddin, M.Pd.I selaku Kepala sekolah MTsN 2 Kediri yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MTsN 2 Kediri.
10. Mbak Fitri Atul Ummah kakak kami, yang selalu hadir memberi sebuah senyuman, pelajaran, semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap semoga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya bagi penulis dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, serta semua pihak

yang memerlukannya. Maka dari itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang akan dijadikan sebagai bahan perbaikan di kemudian hari.

Malang, 14 Desember 2023

Ahmad Afifudin

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan yang maha esa yang telah memberi nikmat, hidayah serta inayahnya kepada kita sehingga skripsi yang berjudul “ Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an dan Hadit Bagi Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kediri ” ini dengan baik dalam waktu yang sudah ditentukan.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir kuliah sehingga penulis berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan prosedur yang sudah ditentukan. Harapan dari penulis skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta bisa menjadi bahan rujukan yang bisa digunakan untuk penulisan skripsi selanjutnya.

Selesainya skripsi ini tentu tak lepas dari berbagai pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Maka dari itu, penulis berterima kasih kepada :

1. Bapak Muhsin Arumawan, M.Pd.I, selalu dosen pembimbing kami dalam penyusunan proposal ini, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada kami.
2. Bapak Muhammad Rasyid dan Ibu Astutik selaku kedua orang tua kami yang telah memberikan segala sesuatu baik berupa materi maupun motivasi kepada kami sehingga penelitian ini terselesaikan.
3. Fitri Atul Ummah S.Pd selaku kakak perempuan kami yang telah memberikan motivasi kepada kami.

Tentunya penelitian ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki oleh penulis sehingga kami butuh saran serta kritikan yang membangun daripembaca agar penulisan skripsi ini bisa menjadi lebih sempurna lagi. Kami juga memohon maaf apabila terdapat kesalahan baik dari penulisan nama, gelar dan lain-lain yang tidak disengaja oleh penulis.

Malang, 14 Desember 2023

Ahmad Afifudin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ملخص	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Hipotesis Penelitian	10
H. Originalitas Penelitian	11
I. Definisi Operasional.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Pengertian Hasil Belajar	16
B. Pengertian model pembelajaran Group Investigation (GI)	18
1. Pengertian Model Pembelajaran	18
2. Model Pembelajaran Group Investasigasi (GI).....	20
3. Teknik Pelaksanaan Model Pembelajaran Group Investigasion .	21

C. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits	22
1. Pengertian Al-Qur'an Hadits.....	22
2. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.....	25
D. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Populasi dan sampel penelitian.....	30
D. Variabel Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	33
G. Uji Prasyarat Analisis.....	35
H. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Deskripsi Data	39
B. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Hasil Penelitian	45
2. Uji Prasyarat.....	49
BAB V PEMBAHASAN.....	54
BAB VI PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Implikasi.....	53
C. Saran.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Tingkat Realiabilitas Tes (Sudjono 2008).....	32
Tabel 3.2 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	34
Tabel 4.1 Descriptive Statistics	41
Tabel 4.2 Nilai Statistik Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	42
Tabel 4.3 Nilai statistik pretest dan posttest kelas eksperimen	43
Tabel 4.4 Test of Homogeneity of Variance	45
Tabel 4.5 Test of Normality	46
Tabel 4.6 Hasil Uji N-Gain	47
Tabel 4.7 Independent sample test	49

DAFTAR BAGAN

Bagan. 2.1 Kerangka Berfikir	25
Bagan 4.1 Struktur Organisasi	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin <i>Survei</i>
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian
Lampiran III	: Soal Instrumen Penelitian
Lampiran IV	: Rubrik Penskoran Instrumen
Lampiran V	: Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Lampiran VI	: Lembar Kerja Peserta Didik
Lampiran VII	: Modul Ajar
Lampiran VIII	: Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Afifudin, Ahmad. 19110074. Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadit Bagi Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kediri, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I

Kata Kunci : Efektivitas, Model Pembelajaran, Al-Qur'an Hadits

Pendidikan adalah proses pengembangan sikap dan tingkah laku seseorangmaupun kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, perbuatan maupun cara – cara yang mendidik. Selain itu Pendidikan juga merupakan Transfer of Knowledge yang artinya memindah ilmu pengetahuan. Sebagaimana ditetapkan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Suwardi and Farnisa 2018). Komponen-komponen yang harus dimiliki dalam dunia pendidikan perlu diperhatikan kualitas dalam individu maupun secara kelompok. Guru memegang peran penting dalam membimbing peserta didik dikelas, maka dari itu seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menjalankan konsep pembelajaran yang baik. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat menjadi pilihan model pembelajaran bagi seorang pengajar khususnya para guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di dalam kelas yang heterogen. Guru dapat menggunakan model pembelajaran ini guna meningkatkan keterampilan siswa dalam bekerja sama, berpikir kritis serta menyampaikan sesuatu didepan kelas.

Penelitian ini membahas tentang Bagaimana Efektivitas model pembelajaran *Group Investigasi* (GI) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits bagi siswa kelas VIII MTsN 2 Kediri. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Efektivitas model pembelajaran *Group Investigasi* (GI) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits bagi siswa kelas VIII MTsN 2 Kediri. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII F berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII H berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan analisis diatas, nilai N-Gain score untuk kelas control (model pembelajaran konvensional) adalah 35,0933 sehingga masuk dalam kategori tidak efektif. Sedangkan nilai N-Gain score untuk kelas eksperimen adalah 56,5097 sehingga masuk dalam kategori cukup efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits kelas VIII MTsN 2 Kediri. Sementara model pembelajaran konvensional tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits kelas VIII MTsN 2 Kediri.

ABSTRACT

Afifudin, Ahmad. 19110074. Effectiveness of the Group Investigation (GI) Learning Model on Al-Qur'an and Hadith Learning Outcomes for Class VIII MTsN 2 Kediri Students, Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis supervisor: Mr. Muhsin Arumawan, M.Pd.I

Keywords: Effectiveness, Learning Model, Al-Qur'an Hadith

Education is the process of developing the attitudes and behavior of a person or group in an effort to mature humans through teaching, training, actions and educational methods. Apart from that, education is also a transfer of knowledge, which means transferring knowledge. Education is also an effort for someone to provide services to students so that students can receive what is given by educators. As stipulated in Law No. 20 of 2003 concerning the national education system, all educational components are interconnected in an integrated manner to achieve national education goals (Suwardi and Farnisa 2018). The components that must be had in the world of education need to pay attention to quality both individually and as a group. Teachers play an important role in guiding students in class, therefore a teacher must have the ability to implement good learning concepts. The learning model refers to the learning approach that will be used, including teaching objectives, stages in learning activities, learning environment, and classroom management. The Group Investigation (GI) learning model can be a learning model of choice for teachers, especially teachers, to improve student learning outcomes, especially in heterogeneous classes. Teachers can use this learning model to improve students' skills in working together, thinking critically and conveying something in front of the class.

This research discusses the effectiveness of the Investigation Group (GI) learning model on Al-Qur'an Hadith learning outcomes for class VIII MTsN 2 Kediri students. The aim of this research is to determine the effectiveness of the Investigation Group (GI) learning model on Al-Qur'an Hadith learning outcomes for class VIII MTsN 2 Kediri students. The sample for this research was class VIII F with 30 students as the experimental class and class VIII H with 30 students as the control class.

Based on the analysis above, the N-Gain score for the control class (conventional learning model) is 35.0933 so it is in the ineffective category. Meanwhile, the N-Gain score for the experimental class is 56.5097 so it is in the quite effective category. So it can be concluded that the group investigation learning model is quite effective in improving Al-Quran and Hadith learning outcomes for class VIII MTsN 2 Kediri. Meanwhile, conventional learning models are not effective in improving Al-Quran and Hadith learning outcomes for class VIII MTsN 2 Kediri.

ملخص

في مخرجات تعلم (GI) عفيفودين، أحمد. 19110074. فعالية نموذج التعلم بالتحقيق الجماعي طلاب كديري، رسالة، قسم التربية الدينية الإسلامية، MTsN 2 القرآن والحديث للصف الثامن كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. المشرف على الأطروحة: السيد محسن أروماوان، ماجستير في الطب

الكلمات المفتاحية: الفاعلية، نموذج التعلم، الحديث القرآني

التعليم هو عملية تطوير اتجاهات وسلوك شخص أو مجموعة في محاولة لنضج الإنسان من خلال التدريس والتدريب والإجراءات والأساليب التعليمية. وبصرف النظر عن ذلك، فإن التعليم هو أيضًا نقل للمعرفة، وهو ما يعني نقل المعرفة. التعليم هو أيضًا جهد يقوم به شخص ما لتقديم الخدمات للطلاب حتى يتمكن الطلاب من تلقي ما يقدمه المعلمون. وكما نص القانون رقم 20 لسنة 2003 في شأن نظام التعليم الوطني، فإن جميع مكونات التعليم مترابطة بشكل متكامل لتحقيق أهداف التعليم الوطنية (سواردي وفارنيسا 2018). إن المكونات التي يجب توافرها في عالم التعليم تحتاج إلى الاهتمام بالجودة سواء على المستوى الفردي أو الجماعي. يلعب المعلمون دورًا مهمًا في توجيه الطلاب في الفصل، لذلك يجب أن يتمتع المعلم بالقدرة على تنفيذ مفاهيم التعلم الجيدة. يشير نموذج التعلم إلى منهج التعلم الذي سيتم استخدامه، بما في ذلك أهداف التدريس، ومراحل أنشطة التعلم، وبيئة التعلم، وإدارة الفصل الدراسي. يمكن نموذجًا تعليميًا مفضلًا للمعلمين، وخاصة (GI) أن يكون نموذج التعلم للتحقيق الجماعي المعلمين، لتحسين نتائج تعلم الطلاب، وخاصة في الفصول غير المتجانسة. يمكن للمعلمين استخدام نموذج التعلم هذا لتحسين مهارات الطلاب في العمل معًا والتفكير النقدي ونقل شيء ما أمام الفصل

في نتائج تعلم حديث القرآن (GI) يناقش هذا البحث فعالية نموذج التعلم لمجموعة التحقيق كديري. الهدف من هذا البحث هو تحديد مدى فعالية MTsN 2 الكريم لطلاب الصف الثامن على نتائج تعلم حديث القرآن الكريم لطلاب الصف الثامن (GI) نموذج تعلم مجموعة التحقيق وعدددهم 30 طالبًا كصف F كديري. وكانت عينة هذا البحث هي الصف الثامن MTsN 2. وعدددهم 30 طالبًا كفصل ضابط H تجريبي والفصل الثامن للفئة الضابطة (نموذج التعلم التقليدي) هي N-Gain بناءً على التحليل أعلاه، فإن درجة للفصل N-Gain 35.0933، لذا فهي ضمن الفئة غير الفعالة. وفي الوقت نفسه، فإن درجة التجريبي هي 56.5097، لذا فهي تنتمي إلى الفئة الفعالة تمامًا. لذلك يمكن أن نستنتج أن نموذج التعلم التحقيقي الجماعي فعال للغاية في تحسين نتائج تعلم القرآن والحديث للصف وفي الوقت نفسه، فإن نماذج التعلم التقليدية ليست فعالة في MTsN 2 Kediri. الثامن كديري MTsN 2 تحسين نتائج تعلم القرآن والحديث للصف الثامن

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pasti membutuhkan suatu kekuatan proses yang kuat didalamnya. Tidak hanya mengandalkan *skill* namun kesesuaian antar lini di setiap hal dalam dunia pendidikan kebutuhan seperti media, alat dan sumber belajar perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan. Adanya keselarasan antar lini dapat memberikan pengaruh penting bagi jalannya pendidikan. Pendidikan yang baik pasti membutuhkan SDM yang baik. SDM yang baik juga membutuhkan perangkat pembelajaran yang baik, diharapkan dengan sesuainya seluruh elemen pendidikan dapat membantu dan memaksimalkan pembelajaran agar terwujudnya tujuan yang diinginkan.

Perkembangan yang terjadi pada seluruh bidang di Indonesia, termasuk pada bidang pendidikan diharapkan berbanding lurus dengan kualitas sumberdaya manusia yang seharusnya semakin tinggi. Maka, secara tidak langsung memberikan acuan pada pelaku kebijakan untuk mengembangkan dunia pendidikan.¹ Disisi lain pendidikan di Indonesia masih belum merata, banyak sekolah di daerah terpencil yang belum mempunyai SDM yang memadai sehingga kegiatan belajar mengajar disana masih banyak yang dilakukan dengan seadanya serta sarana dan

¹ Meidawati Suswandari, *Cooperative Learning: Strategi Pengembangan Inovasi Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme Vol. 01, No. 01, Januari-Juni 2019

prasarana yang masih dikatakan belum layak.

Pendidikan adalah proses pengembangan sikap dan tingkah laku seseorang maupun kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, perbuatan maupun cara – cara yang mendidik. Selain itu Pendidikan juga merupakan Transfer of Knowledge yang artinya memindah ilmu pengetahuan. Pendidikan juga merupakan usaha bagi seseorang dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menerima apa yang diberikan oleh pendidik. Pendidikan bukan semata-mata hanya sekedar memberikan informasi tentang pengetahuan saja namun pendidikan ini perlu dibarengi dengan pemberian motivasi serta penerapan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pencapaian keberhasilan pendidikan itu dapat dilihat dari seberapa faham peserta didik dalam menguasai materi serta mampu mengimplementasikan hasil belajarnya kedalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, dengan demikian keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan bagi anak. Orang tua memegang peranan yang sangat penting bagi pendidikan anak, baik dalam mengasuh anak, dan mendidik anak sampai anak mendapatkan pendidikan yang layak, karena hal tersebut merupakan hal yang paling mulia dan tidak lepas dari berbagai halangan maupun tantangan dalam mendidik anak, sedangkan tugas guru disekolah hanyalah sebagai pendidik anak di lingkungan sekolah. Sebagaimana

ditetapkan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.² Komponen-komponen yang harus dimiliki dalam dunia pendidikan perlu diperhatikan kualitas dalam individu maupun secara kelompok. Guru memegang peran penting dalam membimbing peserta didik dikelas, maka dari itu seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menjalankan konsep pembelajaran yang baik.

Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan sesempurnanya metode yang digunakan. Kemampuan profesional dan peran guru, mutu kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan, biaya, iklim dan pengelolaan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar.³

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari

² Imam Suwardi Wibowo, Ririn Farnisa, *Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran*, jurnal : GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No.2 Desember 2018, h 182

³ *Ibid*

penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran. Konsep model pembelajaran menurut Trianto (2010: 51), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. (2006: 46) "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.

Ada banyak model pembelajaran yang sering digunakan di dunia pendidikan. Semua model pembelajaran memiliki ciri khas sendiri dalam pengimplementasiannya. Model pembelajaran dapat digunakan sesuai kebutuhan didalam kelas sesuai dengan karakteristik siswa yang ada. Jika model pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan karakteristik siswa dikelas, maka dapat menunjang keberhasilan suatu

pembelajaran serta dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Namun sebaliknya jika model pembelajaran tidak digunakan ditempat yang tepat, maka pembelajaran akan berjalan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran akan tidak menarik bagi siswa sehingga siswa menjadi bosan dan semangat belajar mereka akan menurun.

Dengan demikian setiap proses belajar pasti membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan belajar mengajar. Kesesuaian ini dapat dilihat ketika seorang pengajar dapat memilih model pembelajaran apa yang tepat ketika berada dikelas, juga dapat menyesuaikan situasi dan kondisi selama pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan model pembelajaran yang ia gunakan. Jika seorang pengajar sudah dapat menyesuaikan ini maka kegiatan belajar mengajar akan terasa menyenangkan bagi peserta didik dan peserta didik diharapkan bisa antusias serta memahami materi yang disampaikan selama pelaksanaan KBM berlangsung.

Namun, banyak sekali kadang diantara para pengajar yang masih belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan model belajar kedalam kegiatan pembelajaran dikelas sehingga terdapat sebagian siswa yang menjadi kurang semangat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan pada tidak tercapainya tujuan pendidikan. Sebagaimana diketahui metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini secara umum tidak kunjung berubah. Pembelajaran

secara konvensional-tradisional dan monoton sehingga membosankan peserta didik. Hal ini akan berdampak pada aktivitas belajar siswa. Sering sekali ditemukan siswa tidak memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap penjelasan yang diberikan guru di depan kelas, tidak konsentrasi, ngobrol atau mengerjakan tugas pelajaran lain (Uhbiati 2005). Maka perlu baginya pengajar untuk lebih meningkatkan pemanfaatan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dapat menjadi pilihan model pembelajaran bagi seorang pengajar khususnya para guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di dalam kelas yang heterogen. Guru dapat menggunakan model pembelajaran ini guna meningkatkan keterampilan siswa dalam bekerja sama, berpikir kritis serta menyampaikan sesuatu di depan kelas. Menurut Slavin model pembelajaran GI (*Group Investigation*) yang dikembangkan oleh Shlomo dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif. Dalam model ini, para siswa dibebaskan membentuk kelompoknya sendiri yang terdiri dari dua sampai enam orang. Kelompok ini kemudian memilih topik-topik dari unit yang telah dipelajari oleh seluruh kelas membagi topik-topik ini menjadi tugas-tugas pribadi, dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan laporan kelompok. Tiap kelompok lalu mempresentasikan atau menampilkan penemuan mereka dihadapan

seluruh kelas (Slavin 2010).

Maka dari itu, peneliti tertarik dengan model pembelajaran *Grup Investigasi* (GI) yang saat ini mulai marak dikembangkan didalam dunia pendidikan salah satunya di MTsN 2 Kediri. Dengan berbagai sumber yang didapat, penggunaan model pembelajaran *Group Investasigasi* masih jarang diterapkan disini khususnya dalam mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits. Alasannya karena model pembelajaran *Group Investigasi* cocok untuk meningkatkan mutu belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, kultur kelas yang heterogen dirasa akan bisa memahami pembelajaran dengan baik dengan model pembelajaran *Group Investigasi*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran yang didapatkan dalam latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi suatu permasalahan yang didapat, diantaranya :

1. Pengertian model pembelajaran *Group Investasigasi*..
2. Kurangnya pemanfaatan model pembelajaran *coopertive learning*
3. Penguasaan materi yang jauh antar peserta didik yang menyebabkan kurang efektifnya beberapa model pembelajaran yang diterapkan didalam kelas.

C. Batasan Masalah

Dalam hal ini, permasalahan dibatasi pada pembahasan:

1. Penelitian dilakukan di MTsN 2 Kediri kelas VIII.
2. Penelitian membahas mengenai Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investasigasi*.
3. Penelitian terfokus pada mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits kelas VIII tingkat Madrasah Tsanawiyah.
4. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII MtsN 2 Kediri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, makapeneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud model pembelajaran *Group Investigation*.
2. Apa saja yang mempengaruhi model pembelajaran *Group Investigation*.

3. Bagaimana Efektivitas model pembelajaran *Group Investigasi* (GI) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits bagi siswa kelas VIII MTsN 2 Kediri .

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui yang dimaksud model pembelajaran *Group Investigation*.
2. Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *Group Investigasi* (GI) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits bagi siswa kelas VIII MTsN 2 Kediri.
3. Untuk mengetahui Efektivitas model pembelajaran *Group Investigasi* (GI) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits bagi siswa kelas VIII MTsN 2 Kediri.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi atau rujukan mengenai permasalahan yang ada dalam model pembelajaran *learning object* khususnya kepada guru dan peserta didik sehingga seorang guru dapat menambah wawasan mengenai apa saja manfaat dari model pembelajaran *learning object* serta menambah motivasi seorang guru dalam pengembangan model belajar *learning object*.

2. Manfaat Praktis

A. Peneliti

Manfaat yang diperoleh bagi peneliti adalah dapat menjadi sarana dalam melatih dan mengembangkan keterampilan dalam pembuatan karya ilmiah.

B. Sekolah

Manfaat yang dapat diambil oleh sekolah adalah dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan model pembelajaran *learning object* khususnya terhadap mata pelajaran Fiqih.

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Rogers (1966): "Hipotesis adalah dugaan tentatif tunggal digunakan menyusun teori atau eksperimen dan diuji"; Creswell & Creswell (2018): "Hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen"; Abdullah (2015): "Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian".

Terdapat 2 Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Terdapat efektivitas dalam pemanfaatan model pembelajaran *Group Investasigasi* terhadap Hasil Belajar Al Qur'an dan Hadits Bagi Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kediri.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat efektivitas dalam pemanfaatan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Al Qur'an dan Hadits Bagi Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kediri.

H. Originalitas Penelitian

1. Penelitian yang telah disusun oleh Safika HM yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Script* pada Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas X SMAN 10 Pinrang” Pada penelitian yang ditulis oleh Safika HM tersebut terdapat kesamaan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Namun terdapat perbedaan fokus penelitian, penelitian tersebut berfokus pada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas model pembelajaran *Group Investasigastion*.
2. Penelitian yang telah disusun oleh Muliadin yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN 3 Batu Kumbang*”. Pada skripsi tersebut terdapat kesamaan metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Namun terdapat perbedaan, yaitu fokus penelitian tersebut berfokus pada efektivitas model pembelajaran *learning cycle* sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas model pembelajaran *Group Investasigasi*.
3. Penelitian yang disusun oleh Cindy Herpita Sari yang berjudul

“Efektivitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantu metode eksperimen terhadap Hasil Belajar Kelas III Di MIN 8 Bandar Lampung”. Pada skripsi tersebut terdapat kesamaan metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Namun terdapat perbedaan, yaitu fokus penelitian tersebut berfokus pada efektivitas model pembelajaran *think pair share* sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas model pembelajaran *Group Investasigasi*.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, judul, tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Safika HM yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Script</i> pada Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas X SMAN 10 Pinrang” Tahun 2022	Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif	Penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan model pembelajaran <i>cooperative script</i>	Fokus penelitian pada Efektivitas Model Pembelajaran <i>Group Investasigasi (GI)</i> terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an dan Hadits Bagi Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kediri
2.	Muliadin yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN 3 Batu Kumbang” Tahun 2021	Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif	Fokus penelitian ini terletak pada efektivitas model pembelajaran <i>learning cyvle</i>	Fokus penelitian pada efektivitas Model Pembelajaran <i>Group Investasigasi (GI)</i> terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an dan Hadit Bagi Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kediri

3	Cindy Herpita Sari yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Berbantu metode eksperimen terhadap Hasil Belajar Kelas III Di MIN 8 Bandar Lampung”. Tahun 2019	Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif	Fokus penelitian ini terletak pada efektivitas model pembelajaran <i>think pair share</i>	Fokus penelitian pada efektivitas Model Pembelajaran <i>Group Investasigasi</i> (GI) terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an dan Hadit Bagi Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kediri
---	---	---	---	---

I. Definisi Operasional

Peneliti menegaskan mengenai hal-hal yang dimungkinkan ada kerancuandalam judul penelitian :

1. Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran Group Investasigasi. Group Investigation adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*).⁴ juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang dihasilkan setelah

⁴ Aan Musthofiah, *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM*, Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2. No. 1 Maret 2022.

2. Hasil belajar adalah suatu perwujudan sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang dihasilkan setelah seseorang mendapatkan sebuah pembelajaran. Pada penelitian ini fokusnya adalah hasil belajar diakhir materi pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan (Watson, 2002), sebagai cerminan dari kompetensi siswa (Melton dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan(Widayanti, 2014), sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran.⁵

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi (2013), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “ daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa

⁵ Rike Andriani, Rasto, *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*, JURNAL MANAJEMEN PERKANTORANV 4 No. 1, Januari 2019

dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Nana Sudjana bahwa ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah ini lebih menekankan kepada kemampuan berpikir logis dan rasional. Sedangkan menurut Suprijono dalam Thobroni (2016:20) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁶

Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono, hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan

⁶ Agustin Sukses Dakhi, *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA, Jurnal Education and development* Vol.8 No.2 Edisi Mei 2020.

konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternal nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard prilaku.⁷

B. Pengertian model pembelajaran Group Investigation (GI)

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model dipandang sebagai upaya dan untuk mengkonkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variable-variabel yang terdapat di dalam teori tersebut. Sedangkan menurut Robins, *“A model is an abstraction of reality; a simplified representation of some real-world phenomemo.* Maksud dari definisi tersebut, model merupakan representasi dari beberapa fenomena yang ada di dunia nyata.⁸ Model juga merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Selain itu juga model sering disebut dengan desain yang dirancang

⁷ Agus Suprijono. 2013. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Belajar, h.5

⁸ Jamal Mirdad, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN (EMPAT RUMPUN MODEL PEMBELAJARAN)*, (Indonesia jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam Vol. 2, No. 1, 2020.

sedemikian rupa untuk kemudian diterapkan dan dilaksanakan. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁹ Menurut Zubaedi model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk bagi guru dikelas. Suprijono dalam Zubaedi mengatakan, model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan tutorial.¹⁰ Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran.

Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan,

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru ed 2*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013),h. 133

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2012), cet.ke-2, h. 185.

metode, dan teknik pembelajar teknik pembelajaran. Model pembelajaran harus diperhatikan oleh seorang guru guna meningkatkan mutu dan kualitas suatu pembelajaran. Seorang guru juga harus memiliki skill untuk mengaplikasikan model pembelajaran yang dikuasainya kedalam suatu pembelajaran. Kemampuan guru dalam menentukan model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kelas juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Group Investasigasi (GI)

Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam dunia pendidikan. Proses belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula dimana proses pembelajaran membutuhkan teknik, model serta media pembelajaran yang tepat. Jika seluruh komponen sudah berjalan dengan baik maka proses yang berjalan dalam pembelajaran akan baik juga.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran model pembelajarankooperatif learning tipe Group Investigasi dalam suatu kelas. Group Investigation adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (group process skills). Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai

subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.¹¹

3. Teknik Pelaksanaan Model Pembelajaran Group Investigation

Group investigation dicirikan suatu penelitian beserta perencanaan pemecahan masalah yang dihadapi. Kelompok menentukan apa saja yang akan dikerjakan dan siapa saja yang akan melaksanakannya berikut bagaimana perencanaan penyajiannya di depan forum kelas. Penilaian didasarkan pada proses dan hasil kerja kelompok. Dengan demikian melalui model pembelajaran ini aspek sains berupa produk, proses, dan sikap dapat tercapai.¹²

Pusat dari investigasi kelompok adalah perencanaan kooperatif murid dalam melakukan penyelidikan terhadap topik yang telah diidentifikasi. Anggota kelompok mengambil peran dalam menentukan apa yang akan mereka selidiki, siapa yang akan mengerjakan dan bagaimana mereka mempresentasikan hasil secara keseluruhan di depan kelas. Kelompok pada pembelajaran berbasis investigasi kelompok ini merupakan kelompok yang heterogen baik dari jenis kelamin maupun kemampuannya. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Di dalam kelompok tersebut, setiap siswa dalam

¹¹ Aan Musthofiah, *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM*, Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan 85 Vol. 2. No. 1 Maret 2022.

¹² Nora Listanti, Baiq Dina Hardianti, Temi Ainul Safitri, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Dan STAD (Student Team-Achievement) Pada Pembelajaran IPA (Fisika) ditinjau Dari Sikap Ilmiah*, Volume 5, Nomor 2, Desember 2022.

kelompok mengejakan apa yang telah menjadi tugasnya dalam lembar kerja kegiatan secara mandiri yang telah disiapkan dan teman sekelompoknya bertanggungjawab untuk saling memberi kontribusi, saling tukar-menukar dan mengumpulkan ide. Setelah itu anggota kelompok merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya. Langkah terakhir dalam kegiatan ini, salah satu anggota kelompok mengkoordinasikan rencana yang akan dipresentasikan di depan kelompok yang lebih besar.

C. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

a. Al-Qur'an

Allah menurunkan Al-Qur'an kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW dan sampai saat ini masih digunakan oleh umat Islam diseluruh dunia sebagai pedoman hidup. Islam merupakan agama yang Rahmatan lil alamin dimana terdapat tata cara dan aturan-aturan yang mengikat yang harus dipahami oleh semua umat muslim. Semua perintah dan larangan sudah termaktub dalam Al-Qur'an. Seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an Surah As-Shad ayat 29 :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab

Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidakakan rugi.”

Maka dari itu, banyak hal yang mewajibkan seorang muslim harus belajar ilmu Al-Qur'an sejak dini karena tidak bisa secara instan seseorang bisa memahami seluruhnya ilmu syariat Islam. sejak dini penanaman ini penting dijalankan mulai dari penanaman syariat Islam, hukum-hukum syariat Islam dan etika moral yang harus di tanamkan pada seorang Muslim.

b. Hadits

Hadis merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an. Istilah hadis biasanya mengacu pada segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa sabda, perbuatan, persetujuan, dan sifatnya (fisik ataupun psikis), baik yang terjadi sebelum maupun setelah kenabiannya.¹³

Sedangkan pengertian hadis secara luas sebagaimana yang diberikan oleh sebagian ulama seperti Ath Thiby berpendapat bahwa hadits itu tidak hanya meliputi sabda Nabi, perbuatan dan taqrir beliau (hadis marfu'), juga meliputi sabda, perbuatan dan taqrir para sahabat (hadis mauquf), serta dari tabi'in (hadis Maqthu').¹⁴

¹³ Leni Andariati, *HADIS DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA*, Jurnal Ilmu Hadis 4, 2, Maret 2020.

¹⁴ M. Hasby As Shidiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang : Thoha Putra, 1994), 4

Kelahiran hadis sebagaimana dimaksud terkait langsung dengan pribadi Nabi Muhammad SAW, sebagai sumber hadis, dimana beliau telah membina umatnya selama kurang lebih 23 tahun, dan masa tersebut merupakan kurun waktu turunnya wahyu (al-Qur'an), berbarengan dengan itu keluar pula hadis. Lahirnya hadis pada masa Nabi adalah adanya interaksi Rasulullah sebagai mubayyin (pemberi penjelasan) terhadap ayat-ayat al-Qur'an kepada sahabat atau umat lainnya, dalam rangka penyampaian risalah, dan juga karena adanya berbagai persoalan hidup yang dihadapi oleh umat dan dibutuhkan solusi atau jalan pemecahannya dari Nabi SAW, lalu para sahabat memahami dan menghafal apa yang telah diterimanya dari Nabi SAW.¹⁵

Seperti yang sudah tertera di riwayat hadits, pentingnya ilmu hadits dipelajari guna meningkatkan kualitas dari diri seorang Muslim seperti pada Hadits yang diriwayatkan oleh At-Thabarani dan Abu Nu'aim :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَيُلْهِمْهُ رُشْدَهُ

Artinya, “Siapa saja yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, niscaya ia akan diberi pemahaman dalam agama dan diilhami petunjuk-Nya,” (HR At-Thabarani dan Abu Nu'aim).

Dalam hadits diatas dijelaskan bahwa Allah SWT akan memberikan kebaikan kepada umat manusia melewati kefahaman mengenai ilmu agama, dalam kata lain orang yang mau belajar

¹⁵ Mahmud Thahhan, *Ulumul Hadis: Studi Kompleksitas Hadis Nabi*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 18

agama pasti Allah SWT akan memberi kebaikan kepada orang tersebut.

2. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang harus dijalani oleh setiap individu Muslim baik di Indonesia maupun diseluruh dunia. Pendidikan mengenai syariat agama maupun moral dan perilaku seorang muslim perlu dipelajari dengan melewati pembelajaran agama Islam. pendidikan agama Islam bisa diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal PAI bisa di dapatkan di sekolah khususnya sekolah yang dinaungi oleh Kemenag yaitu madrasah. Sedangkan pendidikan non formal bisa didapat melalui Pondok Pesantren.

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits bisa didapatkan di sekolah baik ditingkat dasar sampai perguruan tinggi yang berbasis Islam. Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits masuk dalam rumpun PAI termasuk mata pelajaran Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih

Lampiran I Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah, maka mata pelajaran Al Quran Hadits adalah satu diantara beberapa rumpun mata pelajaran PAI. Dijelaskan pada Bab IV tentang pembelajaran PAI dan Bahasa Arab, bahwa pembelajaran PAI di

Madrasah merupakan pembelajaran yang mencakup beragam disiplin ilmu yaitu Al Qurán Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁶

Landasan Hukum dan Agama Mata Pelajaran Al Qurán Hadits Proses Pembelajaran selalu berlandaskan pada hukum baik itu berupa undang-undang ataupun peraturan menteri. Pembelajaran Al Qurán Hadits berlandaskan pada aturan sebagai berikut:

1. UU Sisdiknas tahun 2003 Bab X tentang kurikulum pasal 37 ayat 1 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama.... Lalu pada ayat (2) juga disebutkan kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat : a. pendidikan agama.¹⁷
2. Permendikbud No. 2 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah , pada Bab II Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan mencakup tiga kompetensi yang dimiliki setiap lulusan yaitu dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada dimensi sikap, lulusan SD / MI / SMP / MTs / SMA / MA wajib memenuhi kriteria satu diantaranya ialah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸

¹⁶ Irma Fauziah, *PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN ALQURAN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH*, Jurnal Ilmiah Innovative, Volume 8 nomor 1 maret 2021

¹⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal 14

¹⁸ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, hal 3

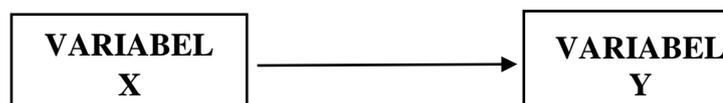
- c. Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, pada Bab III tentang tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi disebutkan ruang lingkup materi pertama adalah muatan pendidikan Agama mulai dari jenjang SD/MI, SMP/MTs/, SMA/MA.¹⁹

D. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiono menyatakan kerangka pikir merupakan metode konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran *Group Investigasi* (GI). Terdapat beberapa faktor yang melandasi berhasilnya pengaplikasian model pembelajaran ini yang saling berhubungan antara satu faktor dengan faktor lain.

Berdasarkan hubungan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :



Bagan. 2.1 Kerangka Berfikir

¹⁹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, hal 13

X : Model pembelajaran kooperatif learning tipe Group Investigasi

Y : Hasil Belajar.

→ : Efektivitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran *Group Investigasi* pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen dimana metode penelitian yang digunakan untuk mencari efektivitas perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.²⁰

Peneliti menggunakan jenis eksperimen karena peneliti dapat mengontrol perlakuan tertentu yang dengan sengaja diberikan pada subyek penelitian. Peneliti ingin menggali bagaimana efektivitas hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran *Group Investigasi* (GI) dikelas VIII MTsN 2 Kediri.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri yang berada di Jl. Raya Kanigoro Kecamatan Kras Kab. Kediri. Peneliti memilih lokasi disini karena lokasinya yang masih satu daerah tempat tinggal peneliti dan peneliti juga pernah melaksanakan PKL di MTsN 2 Kediri.

²⁰ Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D, Bandung: Alfabeta, h. 107

C. Populasi dan sampel penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek maupun subjek berdasarkan kualitas dan ciri-ciri tertentu yang telah dipilih peneliti untuk diteliti agar menemukan kesimpulan.²¹ Populasi pada penelitian ini adalah kelas VIII F sebagai kelas eksperimen dan VIII H sebagai kelas kontrol.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.²² Sampel penelitian ini adalah kelas VIII F berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII H berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang menempel (dimiliki) pada diri subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Menurut Sugiyono, variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian

²¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 63.

²² Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 113

ditarik kesimpulannya.²³

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dapat diperinci sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas (X) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Y).²⁴ Penelitian ini menggunakan variabel bebas model pembelajaran *Group Investigasi* (GI).

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel tak bebas ini menjadi primary interest to the researcher atau persoalan pokok bagi si peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian.²⁵ Penelitian ini menggunakan variabel terikat tentang hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits bagi siswa kelas VIII MTsN 2 Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting bagi peneliti untuk mendapatkan data konkret yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan. Pengumpulan data dilakukan

²³ Rafika Ulfa, *VARIABEL PENELITIAN DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN*, Jurnal Pendidikan dan Keislaman.

²⁴ Sumadi Suryabata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2008).h. 30

²⁵ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 305-306

dengan berbagai cara yang nantinya proses pengambilan harus menggunakan metode yang tepat. Peneliti memerhatikan manakah metode yang tepat untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan menggunakan observasi dan test. Penggunaan metode ini dinilai cocok oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan untuk penelitian ini.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Peneliti terlibat langsung pada proses kegiatan belajar mengajar untuk mengamati bagaimana keadaan langsung didalam kelas sebagai bahan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Mengamati guru yang sedang melaksanakan kegiatan KBM didalam kelas dengan metode konvensional.
- b. Mengamati siswa yang sedang belajar didalam kelas.
- c. Mengamati data tentang hasil belajar di kelas VIII F dan VIII H MTsN 2 Kediri.
- d. Mengamati bagaimana keaktifan peserta didik dikelas.

2. Tes

Tes merupakan metode pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif. Tes merupakan instrumen untuk mengukur atribut psikologis pada aspek kemampuan kognitif. Jika data yang ingin

didapatkan misalnya adalah berupa hasil belajar, kemampuan numerik, kemampuan penalaran, kemampuan berpikir kreatif, atau kemampuan-kemampuan lain pada wilayah kognitif, maka instrumen pengumpul data yang demikian lebih tepat disebut dengan “tes”. Tes dilakukan didalam didalam kelas dengan 2 tahap. Tahap pertama adalah tes awal (*pretest*) dan tahap kedua adalah tes akhir (*posttest*). Hasil pretest digunakan untuk mengetahui keadaan awal sedangkan hasil tes akhir yang didapat digunakan untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits. Dalam penelitian ini, pretest dan posttest menggunakan tes berbentuk isian singkat yang terdiri dari 10 soal untuk test awal (*pre-test*) dan 10 soal untuk tes akhir (*post-test*).

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas merupakan pengukuran untuk mencari dan menunjukkan keshahihan atau ketetapan dalam suatu instrument. Untuk menguji dan memperhitungkan butir tes validitas, Uji validitas isi pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan seorang ahli dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saran dan masukan yang diperoleh dari validator, kemudian diperbaiki oleh peneliti, kemudian diserahkan kembali kepada validator. Proses ini berlanjut terus, sampai diperoleh hasil kuesioner yang telah valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukuran tersebut reliable.²⁶

Rumus Realiabilitas :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Relialibitas tes secara langsung

n_1 : Banyaknya item soal

p : Proporsional subjek yang menjawab item dengan benar

q_i : $1-p_i$

$\sum p_i q_i$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S_1 : Varians total

S_2 : Varians total yaitu varians skor total.²⁷

Selanjutnya untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

²⁶ Muammar Kahddafi. 2010. Praktikum Pengantar Akuntans, Batam: Uniba Press, h.70

²⁷ Sugiyono,2017, Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D,Bandung: Alfabeta, h. 36

n : Banyaknya siswa

S₂ : Varians total yaitu varians skor total

ΣY : Jumlah skor total (seluruh item)

Tabel 3.1 Tingkat Realiabilitas Tes²⁸

No	Indeks Realibilitas	Klasifikasi
1.	0,00-0,20	Realibilitas sangat rendah
2.	0,20-0,40	Realibilitas rendah
3.	0,40-0,60	Realibilitas sedang
4.	0,60-0,80	Realibilitas tinggi
5.	0,80-1,00	Realibilitas sangat tinggi

G. Uji Prasyarat Analisis

Pada uji prasyarat dilakukan sebelum melakukan anallis data.

Pada uji prasyarat dilakukan beberapa uji sebagai berikut :

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh merupakan homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa dan lanjutan. Apabila tidak, harus ada pembedulan-pembedulan metodologis. Data dikatakan homogen apabila sig. > 0,05. Langkah-langkah uji homogenitas terlampir.

²⁸ Anas Sudjono. 2008. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo, h.208

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui pada variabel-variabel terdistribusi normal atau dengan kata lain bahwa pengujian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar siswa apakah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 25,00 for windows. Berikut ketentuan data dikatakan normal atau tidak.

- a. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal,
- b. sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

H. Teknik Analisis Data

1) Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif atau statistik de-duktif adalah bagian dari statistik mem-pelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan.

Pangestu Subagyo (2003:1) menyatakan: Yang dimaksud sebagai statistika des-kriptif adalah bagian statistika mengenai

pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, disini data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca.

2) Uji N-Gain

Keefektifan model pembelajaran akan sulit diukur dari proses pembelajaran karena ada banyak hal yang perlu diamati. Cara yang paling mungkin dilakukan adalah mengukur peningkatan sejauh mana target tercapai dari awal sebelum perlakuan (tes kemampuan awal) hingga target hasil belajar setelah diberi perlakuan (post test). Target yang ingin dicapai tentunya 100% materi dikuasai siswa, dan minimal telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Untuk menguji efektivitas antara model pembelajaran Group Investigasi digunakan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS yaitu dengan rumus efektivitas N-Gain Uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan higher order thinking skills siswa setelah diberikan perlakuan dengan perhitungan :

Tabel 3.2 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	
Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: Hake,R.R, 1999

3) Uji Hipotesis

Pada dasarnya uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam pengambilan keputusan, peneliti menggunakan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai statistik t hasil perhitungan $\leq t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $\geq 0,05$.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai statistik t hasil perhitungan $\geq t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $\leq 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri Madrasah Tsanawiyah 2 Kediri berlokasi di Jalan Raya Kanigoro Kras Kabupaten Kediri dengan Kode Pos 64172. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di jalan raya yang berada di tengah-tengah desa lingkup Kecamatan Kras dan Kandat seperti desa yang berada di sebelah selatan Madrasah yaitu Desa Bendosari, Butuh, Jabang, Jamekan, Mojosari, Bleber, Udanawu dan desa yang berada di sebelah barat Madrasah adalah desa Karangtalun.

2. Visi dan Misi

➤ Visi

Terwujudnya Madrasah Unggul Religius yang Berwawasan Global Peduli lingkungan dengan Landasan Imtaq dan Pancasila.

➤ Misi

- 1) Terlaksananya pendidikan bermutu tinggi dan pembinaan kesiswaan yang komprehensif
- 2) Terselenggaranya sistem manajemen madrasah yang profesional, transparan dan akuntabel

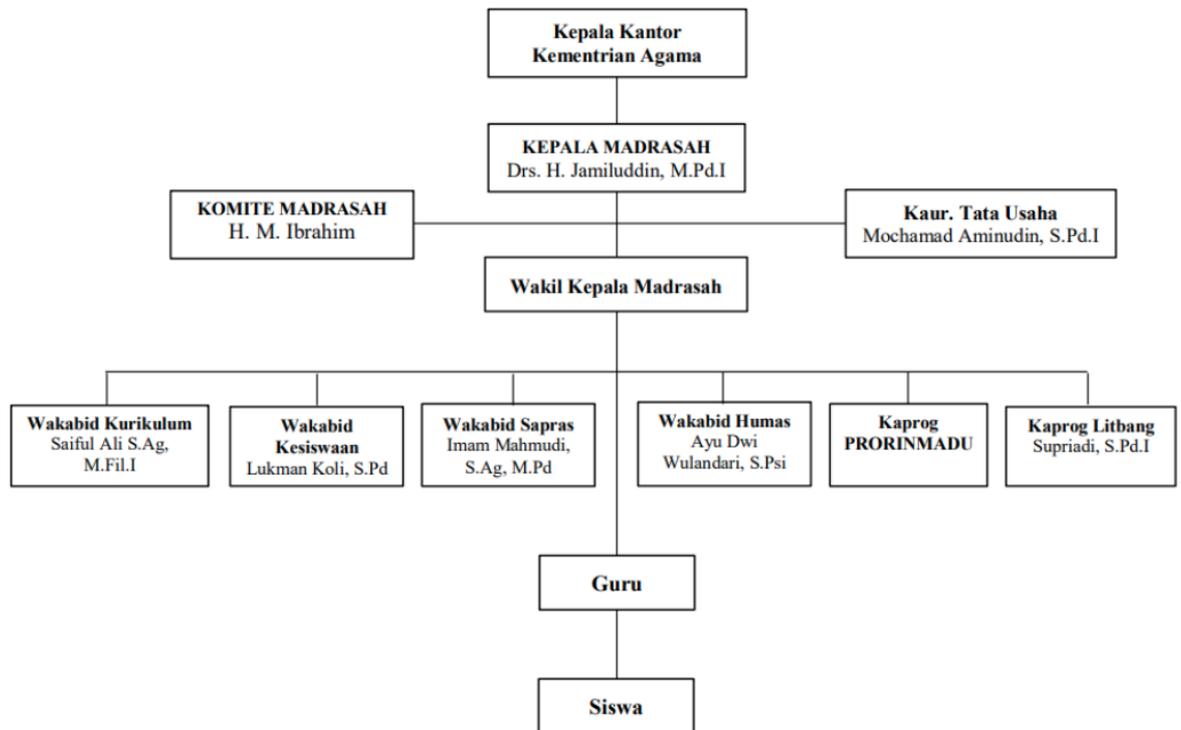
- 3) Terselenggaranya peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
- 4) Terlaksananya rencana pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah
- 5) Terlaksananya pembelajaran dan bimbingan secara religius, efektif dan efisien
- 6) Adanya penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam, Pancasila, dan budaya bangsa
- 7) Terwujudnya lulusan yang berkualitas, berakhlakul karimah, berdaya saing secara global, dan beragama yang mendalam
- 8) Terwujudnya wawasan dan kepedulian warga madrasah terhadap manfaat lingkungan sehat bagi kehidupan
- 9) Terwujudnya kesadaran warga madrasah terhadap pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan serta menciptakan lingkungan belajar yang bersih, asri, sehat dan nyaman.

3. Struktur Organisasi

Madrasah adalah suatu organisasi yang didalamnya terdapat sekumpulan orang-orang yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut perlu adanya pembagian kerja yang jelas dengan harapan dapat saling membantu dan bekerjasama dalam mencapai tujuan tersebut, secara operasional dapat digambarkan sebagai berikut :

4.1 Bagan Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah 2 Kediri



Ketua Madrasah : Drs. H. Jamiluddin, M.Pd.I

Komite Madrasah : H. M. Ibrahim Kaur.

Tata Usaha : Mochamad Aminudin, S.Pd.I

Wakamad Akademik : Saiful Ali S.Ag, M.Fil.I

Wakamad Kesiswaan : Lukman Koli, S.Pd

Wakamad Bidang Sarpras : Imam Mahmudi, S.Ag, M.Pd

Wakamad Bidang Humas : Ayu Dwi Wulandari, S.Psi

Koor. Prog. Litbang : Supriadi, S.Pd.I

4. Jumlah Subjek yang Dianalisis

Jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian mengenai Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadits bagi Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kediri adalah berjumlah 30 siswa dikelas VIII H sebagai kelas kontrol dan 30 siswa kelas VIII F sebagai kelas eksperimen .

5. Prosedur Administrasi Penelitian

Peneliti mengikuti alur prosedur dalam rangka melakukan penelitian di MTsN 2 Kediri sebagai berikut :

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian di Kampus UIN Malang di bagian bidang akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan tujuan MTsN 2 Kediri.
- b. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah MTsN 2 Kediri di bagian TU yang kemudian diteruskan kepada waka kurikulum sekolah.
- c. Peneliti menunggu surat izin penelitian yang akan dikonfirmasi oleh TU MTsN 2 Kediri.
- d. Peneliti melakukan penelitian sesuai tanggal yang sudah tertera di surat izin penelitian dan mengambil data penelitian sesuai yang dibutuhkan dengan didampingi guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

6. Prosedur Pengambilan Data

- a. Sebelum melakukan penelitian dikelas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dengan didampingi guru mapel.
- b. Peneliti berkoordinasi dengan guru mapel mengenai apa saja yang akan

dilakukan dikelas, berapa lama penelitian akan dilaksanakan dan menentukan kapan akan dilakukan penelitian.

c. Peneliti melakukan penelitian di kelas dengan tahapan sebagai berikut :

1) Tanggal 12 September 2023

- Masuk kelas VIII H sebagai kelas kontrol.
- Peneliti memperkenalkan diri kepada siswa.
- Peneliti menyampaikan tujuan kepada para siswa tentang dilakukannya penelitiannya dikelas VIII H.
- Peneliti menjelaskan langkah proses penelitian yang akan dilakukan dari awal hingga akhir.
- Peneliti membagikan soal *pretest* kepada siswa dan kemudian siswa mengerjakan soal dengan waktu yang sudah ditentukan.

2) Tanggal 13 September 2023

- Masuk kelas VIII F sebagai kelas Eksperimen.
- Peneliti memperkenalkan diri kepada siswa.
- Peneliti menyampaikan tujuan kepada para siswa tentang dilakukannya penelitiannya dikelas VIII F.
- Peneliti menjelaskan langkah proses penelitian yang akan dilakukan dari awal hingga akhir.
- Peneliti membagikan soal *pretest* kepada siswa dan kemudian siswa mengerjakan soal dengan waktu yang sudah ditentukan.

3) Tanggal 19 September 2023

- Peneliti masuk kelas VIII H sebagai kelas kontrol.
- Peneliti menyampaikan materi kepada siswa dengan

menggunakan model pembelajaran konvensional sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat sebelumnya.

4) Tanggal 20 September 2023

- Peneliti masuk kelas VIII F sebagai kelas eksperimen.
- Peneliti menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.
- Peneliti menjelaskan tata cara pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation*.
- Peneliti membuat kelompok secara acak dikelas dengan dipilih satu dari masing-masing kelompok akan menjadi ketua kelompok.
- Peneliti membagi submateri yang akan dikerjakan oleh masing masing kelompok.
- Setiap kelompok melakukan presentasi bersama anggota kelompok.

5) Tanggal 26 September 2023

- Peneliti Masuk kelas VIII H sebagai kelas kontrol untuk melakukan *Posttest*.
- Peneliti menjelaskan tata cara pengerjaan soal tes kepada siswa.
- Siswa mengerjakan soal posttest sesuai waktu yang sudah ditentukan.

6) Tanggal 27 September 2023

- Peneliti Masuk kelas VIII F sebagai kelas eksperimen untuk melakukan *Posttest*.

- Peneliti menjelaskan tata cara pengerjaan soal tes kepada siswa.
- Siswa mengerjakan soal *posttest* sesuai waktu yang sudah ditentukan.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada penelitian ini mengacu pada pembahasan sebelumnya sehingga peneliti memaparkan hasil data yang sudah dilakukan penelitian sebelumnya melalui *pretest* dan *posttest* di MTsN 2 Kediri kelas VIII pada 60 peserta didik. 30 siswa kelas VIII H sebagai kelas kontrol dan 30 siswa kelas VIII F sebagai kelas eksperimen. Peneliti memaparkan data dan mengolah data dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada pelaksanaan tes yang telah dilakukan sebelumnya untuk mengukur efektivitas model pembelajaran *group investigation* diperoleh data yang sudah dipaparkan sebagai berikut :

a. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Grup Investigation* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Kelas VIII H MTsN 2 Kediri sebagai Kelas Kontrol

Penelitian di kelas kontrol menggunakan Model konvensional saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Diawal dan diakhir pertemuan peserta didik diberikan pretest dan post test untuk mengetahui pemahaman konsep siswa dilihata dari hasil

pretest dan post test peserta didik.

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	30	46	96	75,70	11,441
PostTest Eksperimen	30	80	96	88,40	5,049
Pretest Kontrol	30	44	88	74,47	11,135
Posttest Kontrol	30	75	94	84,37	4,951
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel Deskripsi Statistik, maka dapat diambil data Statistik dari nilai kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 4.2 Nilai Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Statistik	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Mean	74	84
Std. Deviation	11,135	4,951
Maximum	88	94
Minimum	44	75

Berdasarkan tabel diatas pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah perlakuan terdapat perbedaan nilai tertinggi dan terendah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pemahaman konsep peserta didik sebelum dan sesudah diadakannya perlakuan saat pembelajaran. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol yang semula 74, sedangkan *posttest* pada kelas kelas kontrol meningkat menjadi 84.

b. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Grup Investigation* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Kelas VIII F MTsN 2 Kediri sebagai Kelas Eksperimen

Penelitian di kelas eksperimen menggunakan Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation*. Diawal dan diakhir pertemuan peserta didik diberikan pretest dan post test untuk mengetahui pemahaman konsep siswa dilihata dari hasil pretest dan post test peserta didik.

Tabel 4.3 Nilai statistik *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Stastistik	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttet</i>
Mean	75	88
Std. Deviation	11,441	5,049
Maximum	96	96
Minimum	46	80

Berdasarkan tabel diatas pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah perlakuan terdapat perbedaan nilai tertinggi dan terendah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pemahaman konsep peserta didik sebelum dan sesudah diadakannya perlakuan saat pembelajaran. Diketahui bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* adalah 75. Sedangkan pada nilai *posttest* adalah 88 dan ini sudah memenuhi KKM.

c. Efektivitas Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Kelas VIII MTsN 2 Kediri

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di MTsN 2 Kediri kelas VIII diperoleh data yang sudah terlampir sebelumnya yaitu nilai *pretest* dan *posttest* siswa yang sudah terlampir sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapat maka

dilakukan pengujian untuk memperoleh analisis apakah adanya efektivitas dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dan menggunakan model pembelajaran *group investigation*.

Pengujian untuk melihat keefektifan pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji N-Gain dengan sebelumnya dilakukan uji pra syarat yang sudah terlampir. Maka diperoleh nilai mean hasil uji N-Gain dalam bentuk persen pada kelas eksperimen sebesar 56,5097 dan pada kelas kontrol sebesar 35,0933. Dengan demikian menganut analisis kategorisasi pada uji N-Gain seperti sebagai berikut :

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: Hake, R.R, 1999

Maka dengan kategorisasi nilai N-Gain ternormalisasi pada perhitungan diatas adalah nilai presentase 56, 5097 berada pada interval 56-75 yang dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* yang diterapkan di kelas VIII MTsN 2 Kediri tergolong cukup efektif. sedangkan untuk pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai presentase 35,0933 tergolong pada interval $g < 40$ tidak efektif.

2. Uji Prasyarat

A. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan taraf signifikansinya $< 0,05$, maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Untuk menguji homogenitas peneliti menggunakan SPSS 2.50 Hasil perhitungan uji homogenitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Test of Homogeneity of Variance
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasilbelajar	Based on Mean	,050	1	58	,824
	Based on Median	,077	1	58	,782
	Based on Median and with adjusted df	,077	1	56,941	,782
	Based on trimmed mean	,049	1	58	,826

Dari output uji homogenitas dapat dilihat nilai Sig. berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas data memiliki angka Sig ,824 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data tersebut homogen. Adapun langkah-langkah uji homogenitas data observasi menggunakan SPSS 2.50 sebagaimana terlampir.

B. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk prasyarat melakukan uji t-test. Apabila data tidak berdistribusi normal maka uji t-test tidak dilakukan. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Lhitung > 0,161 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, jika nilai Lhitung < 0,161 maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas kelas eksperimen dan kelas control sebagai berikut :

Tabel 4.5 Test of Normality

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest Eksperimen	,111	30	,200*	,946	30	,131
	PostTest Eksperimen	,140	30	,138	,938	30	,078
	PreTest Kontrol	,169	30	,029	,918	30	,023
	PostTest Kontrol	,162	30	,044	,968	30	,475

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

C. Analisis Data

1. Uji N-Gain

Uji untuk mengukur keefektifitasan hasil belajar siswa, maka digunakan uji N-Gain. Uji N Gain dilkakukan setelah uji pra syarat berupa uji homogenitas dan uji normalitas. Setelah melakukan uji prasyarat dan data sudah menunjukkan homogen dan terdistribusi normal maka dapat dilakukan uji N Gain guna melihat apakah terdapat efektivitas hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Kediri pada mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Setelah dilakukannya perhitungan, maka diperoleh data

sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji N-Gain

		Descriptives				
Kelas			Statistic	Std. Error		
NGain_Persen	Eksperimen	Mean	56,5097	3,70595		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	48,9302		
			Upper Bound	64,0892		
		5% Trimmed Mean	56,4682			
		Median	57,1414			
		Variance	412,021			
		Std. Deviation	20,29830			
		Minimum	20,00			
		Maximum	90,91			
		Range	70,91			
		Interquartile Range	25,66			
		Skewness	,079	,427		
		Kurtosis	-,841	,833		
		Kontrol	Kontrol	Mean	35,0933	7,73758
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19,2682
Upper Bound	50,9184					
5% Trimmed Mean	38,8014					
Median	50,0000					
Variance	1796,103					
Std. Deviation	42,38046					
Minimum	-100,00					
Maximum	82,35					
Range	182,35					
Interquartile Range	41,46					
Skewness	-1,451			,427		
Kurtosis	2,203			,833		

Untuk melihat tingkat keefektifitasan data diatas, maka kita menggunakan pembagian nilai N-Gain melalui tabel dibawah ini :

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	
Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: Hake,R.R, 1999

Berdasarkan kategori tafsiran diatas, maka nilai N-Gain score untuk kelas control (model pembelajaran konvensional) adalah 35,0933 sehingga masuk dalam kategori tidak efektif. Sedangkan nilai N-Gain score untuk kelas eksperimen adalah 56,5097 sehingga masuk dalam kategori cukup efektif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits kelas VIII MTsN 2 Kediri. Sementara model pembelajaran konvensional tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits kelas VIII MTsN 2 Kediri.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data hasil belajar kedua kelas pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat homogen dan data terdapat 2 sample tes yang berpasangan. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t dengan menggunakan uji independent sample t tes. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh peneliti. Rumusan hipotesis seperti pada keterangan berikut :

- a. H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits antara siswa yang belajar dengan menggunakan model *group investigation* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran

konvensional.

- b. H_a : Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits antara siswa yang belajar dengan menggunakan model *group investigation* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Untuk mengambil keputusan berdasarkan rumusan hipotesis tersebut, peneliti menggunakan tabel output “uji independent sample test” seperti berikut :

Tabel 4.7 Independent sample test

		Independent Samples Test					t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		Levene's Test for Equality of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasilbelajar		F	Sig.							
	Equal variances assumed	,060	,824	3,245	58	,002	4,433	1,366	1,698	7,168
	Equal variances not assumed			3,245	57,537	,002	4,433	1,366	1,698	7,169

Untuk mengambil keputusan, maka digunakan pedoman Uji Independent Sample T Test sebagai berikut :

- A. Jika nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
 B. Sebaliknya, jika nilai $\text{Sig. (2-tailed)} > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,002 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri yang berlokasi di Jalan Raya Kanigoro Kras Kabupaten Kediri pada bulan Juli - September 2023 mengukur tingkat keefektivitasan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dikelas VIII MTsN 2 Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen dimana jumlah dari sample yang diteliti sebanyak 60 siswa dengan pembagian 30 siswa sebagai kelas kontrol dan 30 siswa sebagai kelas eksperimen. Kemudian peneliti melakukan penelitian disekolah guna mendapatkan data yang diperlukan untuk mengukur tingkat keefektivitasan hasil belajar. Setelah mendapatkan data, peneliti mengolah dan menganalisis data menggunakan teknik Uji N-Gain yang sudah dijabarkan dalam bab 4.

Setelah dilakukan berbagai pengujian, maka diperoleh hasil dari analisis yang telah dijabarkan pada bab 3 dan bab 4. Pada zaman sekarang, seorang guru sudah mulai banyak mengembangkan tentang metode belajar yang sekarang banyak berkembang dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Banyak model dan metode pembelajaran yang sekarang sudah sering digunakan oleh guru seperti model pembelajaran *Discovery Learning*, Bermain Peran, pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran yang sekarang diteliti oleh

peneliti yaitu model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Group Investigation*.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.²⁹ Model Pembelajaran *Group Investigation* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.³⁰

Peneliti kemudian mengambil data selama 3 bulan lamanya dengan didampingi oleh salah satu guru yang mengampu mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTsN 2 Kediri. MTsN 2 Kediri dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum Merdeka sehingga peneliti

²⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru ed 2*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013),.h. 133

³⁰ ³⁰ Aan Musthofiah, *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM*, Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol. 2. No. 1 Maret 2022.

dalam hal ini dibimbing untuk mempersiapkan apa saja yang harus dipersiapkan ketika berada dikelas mulai dari pembuatan modul ajar, silabus, LKPD, dan kisi-kisi (terlampir dalam lampiran penelitian). Setelah semuanya siap, peneliti masuk ruang kelas dengan didampingi oleh guru untuk proses pengambilan data. Setelah memperoleh data maka peneliti melakukan penghitungan data dan diperoleh hasil akhir data nilai hasil belajar siswa untuk melihat keefektivitasan model pembelajaran *group investigation* dengan menggunakan Uji N-Gain.

Berdasarkan analisis diatas, nilai N-Gain score untuk kelas control (model pembelajaran konvensional) adalah 35,0933 sehingga masuk dalam kategori tidak efektif. Sedangkan nilai N-Gain score untuk kelas eksperimen adalah 56,5097 sehingga masuk dalam kategori cukup efektif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur,an dan Hadits kelas VIII MTsN 2 Kediri. Sementara model pembelajaran konvensional tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur,an dan Hadits kelas VIII MTsN 2 Kediri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Group Investigation adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*)
2. Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dilakukan dengan kerja sama dan saling bantu membantu. Maka dari itu semua aspek yang ada didalamnya harus dilakukan secara Bersama-sama dan tidak bisa dilakukan dengan hanya mengandalkan individu. Ada banyak aspek yang menjadikan kesuksesan dalam belajar kelompok. Maka dari itu, seorang guru harus bisa mengontrol jalannya pembelajaran supaya dapat terwujudnya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai N-Gain score untuk kelas control (model pembelajaran konvensional) adalah 35,0933 sehingga masuk dalam kategori tidak efektif. Sedangkan nilai N-Gain score untuk kelas eksperimen adalah 56,5097 sehingga masuk dalam kategori cukup efektif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar

Al-Qur,an dan Hadits kelas VIII MTsN 2 Kediri. Sementara model pembelajaran konvensional tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur,an dan Hadits kelas VIII MTsN 2 Kediri.

B. Saran

1. Kepada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan literature untuk menambah informasi yang bisa digunakan dalam penelitian sejenis pada masa mendatang.
2. Kepada guru, penulis berharap semoga bisa lebih memperhatikan anak dalam hal belajar khususnya mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits agar dapat memaksimalkan model pembelajaran yang sudah berkembang pada saat ini.
3. Kepada siswa-siswi, penulis berharap siswa-siswi MTsN 2 Kediri untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Meidawati Suswandari, *Cooperative Learning: Strategi Pengembangan Inovasi Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme Vol. 01, No. 01, Januari-Juni 2019

Imam Suwardi Wibowo, Ririn Farnisa, *Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran*, jurnal : GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No.2 Desember 2018, h 182

Aan Musthofiah, *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM*, Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2. No. 1 Maret 2022.

Rike Andriani, Rasto, *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*, JURNAL MANAJEMEN PERKANTORANV 4 No. 1, Januari 2019

Agustin Sukses Dakhi, *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA*, *Jurnal Education and development* Vol.8 No.2 Edisi Mei 2020.

Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, h.5

Jamal Mirdad, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN (EMPAT RUMPUN MODEL PEMBELAJARAN)*, (Indonesia jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam Vol. 2, No. 1, 2020.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru ed 2*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 133

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2012), cet.ke-2, h. 185.

Aan Musthofiah, *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM*, Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan 85 Vol. 2. No. 1 Maret 2022.

Nora Listanti, Baiq Dina Hardianti, Temi Ainul Safitri, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Dan STAD (Student Team-Achievement) Pada Pembelajaran IPA (Fisika) ditinjau Dari Sikap Ilmiah*, Volume 5, Nomor 2, Desember 2022.

Leni Andariati, *HADIS DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA*, Jurnal Ilmu Hadis 4, 2, Maret 2020.

M. Hasby As Shidiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang : Thoha Putra, 1994), 4

Mahmud Thahhan, *Ulumul Hadis: Studi Kompleksitas Hadis Nabi*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 18

Irma Fauziah, PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN ALQURAN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH, Jurnal Ilmiah Innovative, Volume 8 nomor 1 maret 2021

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal 14

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, hal 3

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, hal 13

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 107

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 63.

Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 113

Sumadi Suryabata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).h. 30

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 305-306

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal 255

Rafika Ulfa, *VARIABEL PENELITIAN DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN*, Jurnal Pendidikan dan Keislaman

Muammar Kahddafi. 2010. *Praktikum Pengantar Akuntansi*, Batam: Uniba Press, h.70

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 36

Anas Sudjono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, h.208

S Zein1, L Yasyifa, *PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA KUANTITATIF*

MENGGUNAKAN APLIKASI SPSS, JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 4, Nomor 1, Februari 2019.

LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Survey

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

24 Mei 2023

Nomor : 1271/Un.03.1/TL.00.1/05/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

Kepada
Yth. Kepala MTsN 2 Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Afifudin
NIM : 19110074
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Proposal : **Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadits bagi Kelas VIII MTsN 2 Kediri**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddeмик

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1298/Un.03.1/TL.00.1/05/2023 26 Mei 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTsN 2 Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

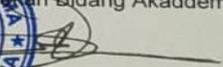
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Ahmad Afifudin
NIM	: 19110074
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadits bagi Kelas VIII MTsN 2 Kediri
Lama Penelitian	: Juli 2023 sampai dengan September 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Atas Nama Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran III Soal Instrumen

SOAL TES AL-QUR'AN DAN HADITS

Sekolah	: MTsN 2 Kediri
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an dan Hadits
Kelas/Semester	: VIII/1 (Ganjil)
Materi Pokok	: Hukum Bacaan Tajwid Alokasi
Waktu	: 2 x 40 Menit

Petunjuk Umum :

- Berdo'alah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal !
- Tulislah nama, no, dan kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan !
- Kerjakan soal yang kalian anggap mudah terlebih dahulu !
- Bekerjalah sendiri dengan sungguh-sungguh !

Petunjuk Khusus Mengerjakan :

- Pilihlah dan tuliskan jawaban yang benar !
- Kerjakan semua soal dengan teliti dan jujur !
- Teliti kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan !

SOAL:

A. Pilihlah jawaban dibawah ini dengan menggunakan tanda (x) pada pilihan jawaban yang benar !

- Ilmu yang mempelajari tentang hukum bacaan yang terdapat didalam Al-Qur'an adalah...
 - Tajwid
 - Tauhid
 - Akidah
 - Hadits
- Hukum mempelajari ilmu tajwid bagi orang yang membaca Al-Qur'an adalah...

- a. Fardhu Ain
- b. Sunnah
- d. makhruh
- c. Mubah

3. Bacalah pernyataan berikut !

- (i) Untuk menjelaskan isi dari Al Qur'an.
- (ii) Untuk mengetahui tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- (iii) Untuk menghindari kesalahan dari membaca Al-Qur'an.
- (iv) Untuk mengetahui hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur'an.

dari pernyataan diatas, manakah yang bukan termasuk fungsi dari mempelajari ilmu tajwid...

- a. (i)
- b. (ii)
- c. (iii)
- d. (iv)

4. Secara bahasa , *Mad* berarti...

- a. Jelas
- b. Pendek
- c. Panjang
- d. Berhenti

5. Hukum bacaan *Mad* yang terjadi karena penggantian *harakat fathatain* atau *tanwin fathah* (ؤ) menjadi alif seperti *mad thabi'i* karena diwaqafkan disebut...

- a. Mad Layyin
- b. Mad Arid Lissukun
- c. Mad Thabi'i
- d. Mad Iwadh

6. Hukum bacaan *mad iwadh* dibaca panjang sebanyak...

- a. 2 harakat
- b. 4 harakat
- c. 5 harakat
- d. 6 harakat

7. *Iwadh* secara bahasa berarti...

- a. Panjang
- b. Penggabung
- c. Jelas
- d. Pengganti

8. Apabila terdapat *wau sukun* atau *ya sukun* yang didahului huruf berharakat *fathah* dan setelahnya berupa huruf hidup yang dibaca *waqaf* (berhenti) adalah hukum bacaan...

- a. Mad Layyin
- b. Mad Arid Lissukun
- c. Mad Thabi'i
- d. Mad Iwadh

9. *Layyin* secara bahasa berarti...
- | | |
|----------|------------|
| a. Jelas | c. Keras |
| b. Lunak | d. Panjang |
10. Yang bukan termasuk dari cara membaca *mad layyin* adalah...
- | | |
|--------------|--------------|
| a. 2 harakat | c. 5 harakat |
| b. 4 harakat | d. 6 harakat |
11. Huruf dari bacaan *Mad Layyin* adalah...
- | | |
|-----------------|-----------------|
| a. Alif dan Ha' | c. Wawu dan Nun |
| b. Wawu dan Ya | d. Lam dan Ro' |
12. Hukum bacaan yang apabila terdapat huruf *Mad Tabi'i* bertemu dengan huruf hijaiyah yang berharakat *fathah, kashrah dan dhammah* dalam satu kalimat dan *diwaqofkan* disebut dengan...
- | | |
|----------------------|----------------|
| a. Mad Layyin | c. Mad Thabi'i |
| b. Mad Arid Lissukun | d. Mad Iwadh |
13. وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا lafadz yang bergaris bawah adalah hukum bacaan...
- | | |
|----------------------|----------------|
| a. Mad Layyin | c. Mad Thabi'i |
| b. Mad Arid Lissukun | d. Mad Iwadh |
14. الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ pada ayat tersebut, yang menunjukkan hukum bacaan *mad layyin* adalah lafadz...
- | | |
|-----------------|--------------|
| a. أَطْعَمَهُمْ | c. آمَنَهُمْ |
| b. الَّذِي | d. خَوْفٍ |
15. أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ pada ayat tersebut, yang menunjukkan hukum bacaan *mad arid lissukun* adalah lafadz...
- | | |
|--------------|-------------------|
| a. أُولَئِكَ | c. رَبِّهِمْ |
| b. هُدًى | d. الْمُفْلِحُونَ |

B. Isilah titik-titik dibawah ini dengan benar dan tepat !

1. Tuliskan 3 huruf *mad Arid Lissukun*...
2. Hukum bacaan *Mad Arid Lissukun* dibaca sepanjang... harakat.
3. لَمْ يَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ lafadz apa yang menunjukkan hukum bacaan *Mad Layyin*...
4. Tuliskan 2 contoh hukum bacaan *Mad Iwadh*...
5. Tuliskan 2 contoh hukum bacaan *Mad Arid Lissukun*...

Lampiran IV Rubrik Penskoran Soal Tes

**RUBRIK PENSKORAN SOAL TES
AL-QUR'AN HADITS**

No	Deskripsi Jawaban	Skor
Pilihan Ganda		
1	A. Tajwid	4
2	A. Fardhu Ain	4
3	A. (i)	4
4	C. Panjang	4
5	A. Mad Layyin	4
6	A. 2 harakat	4
7	D. Pengganti	4
8	A. Mad Layyin	4
9	B. Lunak	4
10	C. 5 Harakat	4
11	B. Wawu dan Ya'	4
12	B. Mad Arid Lissukun	4
13	D. Mad Iwadh	4
14	D. خَوْفٍ	4
15	D. الْمُفْلِحُونَ	4
Essay / Urain		
1.	Wawu (و)	2
	Alif (أ)	3
	Ya' (ي)	3
2.	2 harakat atau 1 alif	2
	4 harakat atau 2 alif	3
	6 harakat atau 3 alif	3

3.	Mad Layyin	8
4.	فَالْمَغِيرَاتِ صُبْحًا atau فَاَلْمُورِيَّتِ قَدْحًا atau وَالْعَدِيَّتِ صَبْحًا	8
5.	يَدْخُلُونَ dan الْمَقْلُحُونَ	8

Lampiran VI Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK		
1.	KELOMPOK 1 (Tajwid) <ul style="list-style-type: none">• Pengertian Tajwid secara bahasa dan istilah• Pengertian mad dan pembagian mad• Manfaat mempelajari ilmu tajwid	Waktu : Tanggal : Nama Guru :
2.	KELOMPOK 2 (Mad Iwadh) <ul style="list-style-type: none">• Pengertian Mad Iwadh secara bahasa dan istilah• Menyebutkan huruf dari mad iwadh• Mencari contoh hukum bacaan mad iwadh• Mempraktikkan bacaan mad iwadh dari contoh yang sudah dicari	
3.	KELOMPOK 3 (Mad Layyin) <ul style="list-style-type: none">• Pengertian Mad Layyin secara bahasa dan istilah• Menyebutkan huruf dari mad Layyin• Mencari contoh hukum bacaan mad Layyin• Mempraktikkan bacaan mad Layyin dari contoh yang sudah dicari	
4.	KELOMPOK 4 (Mad Arid Lissukun) <ul style="list-style-type: none">• Pengertian Mad Arid Lissukun secara bahasa dan istilah• Menyebutkan huruf dari Mad Arid Lissukun• Mencari contoh hukum bacaan Mad Arid Lissukun• Mempraktikkan bacaan Mad Arid Lissukun dari contoh yang sudah dicari	

	Nama Kelompok :	Nilai

A. Kriteria Ketercapaian Tujuan :

- Menjelaskan pengertian mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun
- Menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun
- Mendeskripsikan cara membaca mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun
- Menyimpulkan cara membaca mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun
- Mengidentifikasi hukum bacaan mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun dalam al-Qur'an surah pendek pilihan
- mempraktikkan hukum bacaan mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun dalam al-Qur'an surah pendek pilihan

B. Alat dan Bahan

1. *Buku Pelajaran Alqura'an Hadist Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah KMA 183 – 184 Tahun 2020*, Jakarta, Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia
2. Buku Referensi lainnya yang relevan

C. Materi

- Hukum Bacaan Mad (Mad Iwadh, Mad Layyin dan Mad Arid Lissukun)

D. Langkah-langkah Kerja

1. Guru membuat kelompok secara acak
2. Setiap kelompok menunjuk satu siswa untuk dijadikan ketua kelompok
3. Ketua kelompok diberi arahan oleh guru mengenai materi dan apa saja yang akan dilakukan dalam satu kelompok
4. Ketua kelompok menyampaikan kepada anggota kelompok mengenai arahan yang sudah disampaikan oleh guru
5. setiap anggota kelompok mencari jawaban dan berdiskusi mengenai materi yang sudah ditentukan
6. setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas

E. Penilaian

1. Proses Kerja 35%

Kerja sama	: 15%
Keaktifan Kelompok	: 10%
Interaksi Anggota	: 10%

2. Hasil Kerja 65%

Kesesuaian Materi	: 35%
Desain Materi	: 15%
Presentasi Materi	:15%

Lamiran VII Modul Ajar

MODUL AJAR

MATA PELAJARAN	: AL – QUR’AN DAN HADITS
SATUAN PENDIDIKAN	: MTs
KELAS	: VIII
NAMA PENYUSUN	: AHMAD AFIFUDIN
INSTANSI	: MTsN 2 KEDIRI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat memahami dan menganalisis hukum bacaan, mad ‘iwad, mad layin, dan mad arid lissukun, agar terbiasa membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar.

B. LANGKAH PEMBELAJARAN

Dimensi Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- Berkebinekaan global
- bergotong- royong
- Mandiri
- Bernalar kritis
- kreatif.

Kriteria Ketercapaian Tujuan

- Menjelaskan pengertian mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun
- Menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun
- Mendeskripsikan cara membaca mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun
- Menyimpulkan cara membaca mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun
- Mengidentifikasi hukum bacaan mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun dalam al-Qur'an
- mempraktikkan hukum bacaan mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun dalam al-Qur'an

Metode dan strategi pembelajaran

Model : Cooperative Learning tipe *Group Investigation*

Metode : Diskusi kelompok, Presentasi

PENDAHULUAN (10 menit)

- 1) Membuka pelajaran
 - Guru mengecek kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran
 - Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.
 - Siswa menjawab salam dari Guru
 - Guru menyiapkan materi pembelajaran dan mengecek kesiapan siswa
 - Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan ini yaitu menggunakan *Group Investigation*
 - Guru menyampaikan tata cara pelaksanaan *Group Investigation*
- 2) Masalah/topik materi
 - Guru menyampaikan judul materi yang akan diberikan kepada siswa

INTI (60 menit)

- 1.) Guru membagi kelompok secara acak dalam satu kelas
- 2.) Siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya
- 3.) Guru memberi arahan kepada setiap kelompok untuk mencari ketua kelompok
- 4.) Guru memanggil ketua kelompok untuk :
 - a. Mengambil materi yang akan dikerjakan dalam satu kelompok

- b. Guru menyuruh ketua kelompok menyampaikan agar setiap anggota kelompok memilih submateri yang sudah disampaikan
 - c. Guru meminta agar ketua kelompok menjaga kondusifitas dalam kelompok
- 5.) Ketua kelompok menyampaikan apa yang sudah diarahkan oleh guru ke anggota kelompoknya
 - 6.) Setiap kelompok mendiskusikan tentang cara menyelesaikan materi
 - 7.) Setiap anggota kelompok wajib ikut serta dalam penyelesaian materi yang sudah dibebankan kepada setiap anggota
 - 8.) Setiap kelompok mempresentasikan secara singkat tentang apa saja yang sudah didapatkan dalam diskusi kelompok

PENUTUP (10 menit)

- **Evaluasi proses**
 - Guru memberikan pertanyaan singkat mengenai materi yang sudah disampaikan.
 - Guru memberikan sedikit kesimpulan mengenai materi
- **Penutup**
 - Guru memberikan motivasi sebagai penutup
 - Guru menyampaikan apa yang akan dilakukan pada pertemuan mendatang
 - Guru meminta ketua kelas / salah satu siswa untuk memimpin do'a
 - Guru mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam

Lampiran VIII Dokumentasi Penelitian

a. Foto Peneliti Bersama Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits



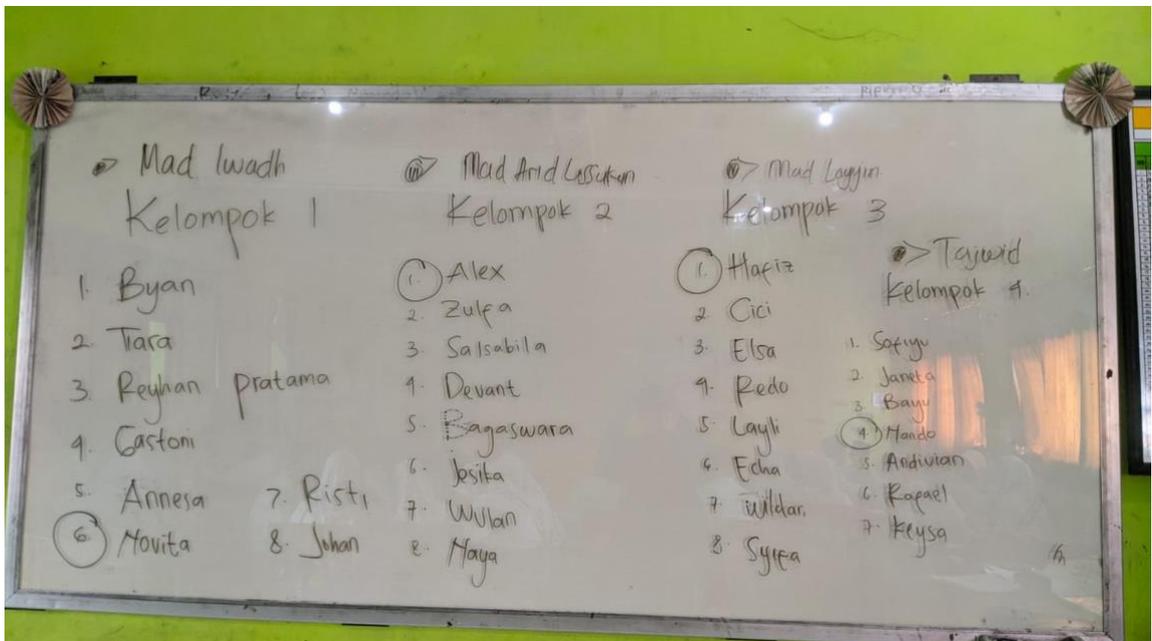
b. Foto penelitian di Kelas Kontrol





c. Foto ketika Mengajar Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation





I. BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

- a. Nama Lengkap : Ahmad Afifudin
- b. NIM : 19110074
- c. Tempat, Tgl Lahir : Kediri, 16 Februari 2001
- d. Alamat Rumah : Jl. Nusa Indah no 1 RT 33 RW 008 Dsn Sukorejo
Desa Kepung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri
- e. E-mail : ahmadafifudin160201@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

- 1. TK Kusuma Mulia
- 2. MI Mujahidin
- 3. MTsN 7 Kediri
- 4. MAN 3 Kediri
- 5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

- 1. TPQ An Najmah Kepung Kediri
- 2. Madin Nurul Ulum Kediri
- 3. Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang